BAB V

PEMBAHASAN

Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada pada struktur kognitif siswa. Penyajian konsep yang umum perlu dilakukan sebelum penjelasan yang lebih rumit mengenai konsep yang baru agar terdapat keterkaitan antara informasi yang telah ada dengan informasi yang baru diterima pada struktur kognitif siswa Ada tiga kategori pemahaman konseptual menurut Taksonomi Bloom diantaranya pemahan translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi.[78] Berikut pembahasan temuan penelitan tentang pemahaman konseptual dan prosedural pada materi Trigonometri di tinjau dari gaya belajar siswa.

A. Pemahaman Konseptual dan Prosedural siswa dengan gaya belajar Visual

Peneliti mengambil 2 subjek dari 11 siswa yang memiliki gaya belajar Visual. Pilihan ini bedasarkan pengamatan hasil tes dan wawancara guru mata pelajaran. Peneliti menentukan 2 sampel untuk dilakukan penelitian secara mendalam dengan melakukan wawancara pada sampel sersebut. Siswa dengan gaya belajar Visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan

[78] Nanana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 24-25

mengaktifkan indera penglihatan (mata).[79] Siswa merasa sulit belajar apabila dihadapkan pada bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan.[80]

Dalam peroses belajar mengajar di MAN 2 Tulungagung kelas MIA 1, siswa dengan gaya belajar Visual lebih suka memahami dengan cara dijelaskan dan ditulis di papan tulis. Akan tetapi lebih dominan ditulis di papan tulis. Karena menurut sampel mudah dihafalkan ketika sebuah materi yang di ajarkan di papan tulis. Untuk pemahaman konseptual siswa pada gaya belajar Visual ini memenuhi aspek pemahaman Interpretasi dan Translasi. Indikator yang paling terlihat dari aspek Interpretasi saat subjek mampu menghubungkan bagian-bagian yang sudah ada pada soal tes dan menemukan bagian baru untuk mengerjakan soal tes tersebut. Sedangkan pemahaman Translasi subjek mampu menterjemahkan konsep abstrak kedalam suatu model baru. Secara prosedur sampel gaya belajar visual memiliki pengetahuan mengenai prosedur secara umum, cukup mengetahui kapan dan bagaimana menggunakan prosedur dengan benar dan menampilkan prosedur secara fleksibel, tepat dan efisien.

B. Pemahaman Konseptual dan Prosedural siswa dengan gaya belajar Audiotorial

Untuk mengetahui pemahaman konseptual dan prosedural siswa peneliti mengambil 2 sampel dari 22 siswa yang memiliki gaya belajar Audiotorial. Gaya belajar audiotorial adalah suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui

---

[79] Sukadi. 2008. *Progressive Learning*, Learning by Spirit. Bandung: MQS Publishing, hal 112.

[80] Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 84-85.

mendengarkan.[81] Siswa yang bertipe audiotorial, mudah memperlajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio ia mudah menangkapnya, pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia alami kesulitan.[82]

Dari 2 sampel siswa yang mempunyai gaya belajar Audiotorial, sampel memenuhi beberapa indikator yang ada pada aspek Interpretasi. Pemahaman Interpretasi yaitu siswa menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui. Hal ini diperkuat dari hasil tes dan wawancara sampel yang telah di lakukan oleh peneliti . Sedangkan untuk pemahaman prosedural, sampel dengan gaya belajar Audiotorial cukup memiliki pengetahuan mengenai prosedur secara umum, mengetahui kapan dan bagaimana menggunakan prosedur dengan benar, dan menampilkan prosedur secara fleksibel, tepat dan efisien

C. Pemahaman Konseptual dan Prosedural siswa dengan gaya belajar Kinestetik.

Untuk mengetahui pemahaman konseptual dan prosedural siswa, peneliti mengambil 2 subjek dari 9 siswa yang memiliki gaya belajar Kinestetik. Pilihan ini bedasarkan pengamatan hasil tes dan wawancara guru mata pelajaran. Peneliti menentukan 2 sampel untuk dilakukan penelitian secara mendalam dengan melakukan wawancara pada sampel sersebut. Siswa yang bertipe ini, mudah mempelajari materi yang berupa tulisan-tulisan, gerak-gerakan, dan sulit

[81] Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 33-34

[82] Nini Subini,Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal. 118.

mempelajari materi yang berupa suara atau penglihatan.[83] Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.[84]

Dalam proses pengajaran di MAN 2 Tulungagung kelas MIA 1, siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung lebih aktif bertanya apabila tidak memahami penjelasan guru baik secara prosedur maupun konsep mengerjakan soal. Sehingga ketika guru menjelaskan apabila sampel tidak paham langsung cenderung bertanya kepada guru. Ini sesuai dengan wawancara sampel siswa bergaya belajar kinestetik. Dari dua sampel yang diteliti untuk subjek AR memenuhi aspek pemahaman konsepual Translasi dan Ekstrapolasi dan untuk subjek DSAr memenuhi aspek pemahaman konseptual Tramslasi dan Interpretasi. Pemahaman kategori ekstrapolasi yaitu siswa mampu melihat di balik yang tertulis, dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Secara prosedur, sampel gaya belajar kinestetik memiliki pengetahuan mengenai prosedur secara umum, cukup mengetahui mengenai kapan dan bagaimana menggunakan prosedur dengan benar dan cukup menampilkan prosedur secara fleksibel, tepat dan efisien. Sampel dengan gaya belajar Kinestetik juga mempunyai pemahaman yang baik. karena dari sampel menunjukan mampu menjelaskan jawaban penyelesaian untuk setiap soal

[83] Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. . . , hal 85
[84] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. . . , hal. 119.